



Analisis Optimalisasi Capaian Akademik Murid Kelas X Melalui Implementasi Strategi *Project-Based Learning* pada Bidang Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Cici Syaidatun Amalya¹, Novi Silvia², Rahmad Santoso Nasution³, Panggi Nur Adi⁴

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru Prajabatan PPKn, Universitas Labuhanbatu, Labuhanbatu

*Corresponding author: ciciamalyaa@gmail.com, panggi.s3@gmail.com

Abstract

This study evaluates the impact of Project-Based Learning (PjBL) on the academic performance of Grade X-5 students at SMA Negeri 1 Rantau Selatan in Civic Education (PPKn). Conducted as action research involving 36 participants, the observation followed three systematic phases. Data revealed a significant surge: the initial average of 68.36 (38.89% proficiency) rose to 75.29 in Cycle I, peaking at 81.61 with a 91.67% proficiency rate by Cycle II. These findings confirm that PjBL effectively drives consistent academic improvement. While most students demonstrated positive progress, intensive guidance remains essential for those yet to meet the required standards. Consequently, this research recommends the sustained integration of PjBL, paired with instructional strategy adjustments, to ensure all students reach optimal learning competency.

Keywords: *Project-Based Learning (PjBL), Learning Achievement, Pancasila and Citizenship Education (PPKn), Classroom Action Research*

1. PENDAHULUAN

Proses edukasi merupakan sebuah ikhtiar sistematis yang bertujuan memfasilitasi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal. Hal ini mencakup pengembangan aspek kognitif, intelektualitas, kesehatan mental, kedalaman spiritual, regulasi diri, hingga penguasaan berbagai keahlian praktis (Dihe and Wangdra 2023). Dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif dan berintegritas, pendidikan memegang peranan krusial. Keberhasilan instruksional di lingkungan sekolah tidak lagi terbatas pada pemahaman materi secara tekstual, melainkan juga pada efektivitas murid dalam menalar secara kritis, berinovasi, serta mengimplementasikan ilmu yang didapat guna merespons dinamika kehidupan nyata. Realitas ini menuntut adanya pergeseran menuju paradigma pembelajaran yang lebih kreatif dan menitikberatkan pada peran aktif Murid.

Khusus pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), target utamanya adalah agar murid tidak sekadar menghafal teori, namun juga mampu meresapi nilai-nilai nasionalisme, prinsip demokrasi, dan kesadaran akan kewajiban sebagai warga negara. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran PKN masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang berorientasi pada pendidik. Situasi tersebut memicu rendahnya partisipasi Murid, minimnya keterlibatan dalam diskusi, serta terhambatnya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Implikasinya, capaian akademik murid dalam mata pelajaran ini seringkali belum mencapai standar maksimal.

Model *Project-Based Learning* (PjBL) hadir sebagai solusi strategis untuk memitigasi kendala tersebut. Melalui pendekatan berbasis proyek, murid dilibatkan secara langsung dalam rangkaian investigasi, penyelesaian problem, hingga penciptaan artefak atau produk

History:

Received : 25 Februari 2026

Revised : 20 Maret 2026

Accepted : 23 April 2026

Published : 25 Mei 2026

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



nyata. Skema ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga mengasah kompetensi abad ke-21 yang meliputi aspek komunikatif, kerja sama tim, kreativitas, serta ketajaman analisis.

Implementasi PjBL dalam kurikulum PKN diproyeksikan dapat menstimulasi antusiasme dan dorongan belajar Murid. Dengan menyajikan pengalaman instruksional yang lebih relevan dan substansial, pemahaman murid terhadap materi akan menjadi lebih komprehensif, yang pada akhirnya bermuara pada perbaikan prestasi akademik. Atas dasar pemikiran tersebut, evaluasi mengenai sejauh mana model ini efektif dalam mendongkrak capaian belajar murid kelas X pada mata pelajaran PKN menjadi sangat esensial. Penelitian ini menitikberatkan pada efikasi penggunaan *Project-Based Learning* sebagai upaya menyediakan referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan solutif di institusi pendidikan.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) didefinisikan sebagai kerangka instruksional yang mengandalkan pemecahan masalah autentik sebagai titik pijak dalam menghimpun serta menyatukan pemahaman baru melalui pengalaman praktis di lapangan. Pendekatan ini merupakan bentuk investigasi komprehensif terhadap fenomena kehidupan nyata yang diwujudkan melalui serangkaian tahapan sistematis. Menurut Mujiburahman dan Muhamad (2022), alur pelaksanaan PjBL dimulai dari penetapan pertanyaan esensial, perancangan rencana kerja, penyusunan linimasa, pengawasan jalannya proyek, pengujian terhadap hasil yang dicapai, serta diakhiri dengan evaluasi mendalam terhadap pengalaman belajar yang telah dilalui (Mujiburahman and Muhamad 2022).

Implementasi PjBL menggeser paradigma pendidikan tradisional menuju sistem yang berorientasi pada peserta didik dengan mengedepankan aspek kooperatif. Dalam model ini, murid dituntut untuk berperan aktif, baik secara mandiri maupun dalam kerja tim, guna menuntaskan proyek yang berorientasi pada isu-isu praktis dan nyata. Damayanti (2023) menjelaskan bahwa tujuan utama dari model ini mencakup pengembangan spektrum keterampilan yang luas, mulai dari kemampuan kognitif dan berpikir kritis, kecakapan sosial, hingga aspek psikomotorik dan keterampilan prosedural. Lebih lanjut, kurikulum yang mengintegrasikan PjBL berupaya meningkatkan daya imajinasi serta kreativitas, menanamkan etika kemanusiaan, memaksimalkan potensi individu, dan membentuk karakter yang memiliki tanggung jawab serta komitmen tinggi (Damayanti 2023). Fokus utama dari metode ini adalah pemahaman terhadap prinsip-prinsip fundamental dalam suatu bidang keilmuan. Melalui eksplorasi dalam pemecahan masalah, peserta didik diberikan keleluasaan otonom untuk membangun struktur pengetahuannya sendiri hingga menghasilkan luaran atau produk konkret sebagai bukti penguasaan materi (Damayanti 2023).

Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai instrumen pendidikan yang efektif didorong oleh sejumlah prinsip fundamental (Abdul Malik 2024), antara lain:

1. **Sentralitas Peserta Didik (*Student-Centered*):** Posisi utama dalam ekosistem belajar berada pada Murid. Mereka memiliki hak otonomi untuk menentukan strategi penyelesaian proyek, sementara pendidik berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan proses tersebut.
2. **Proyek sebagai Substansi Kurikulum:** Tugas proyek bukan sekadar suplemen atau aktivitas sampingan, melainkan menjadi fondasi utama dalam proses belajar. Desain proyek dirancang agar menjadi wadah bagi murid untuk mengaplikasikan berbagai teori dan konsep akademik secara langsung.
3. **Investigasi Mendalam (*In-Depth Inquiry*):** PjBL menuntut adanya eksplorasi intelektual yang ekstensif terhadap topik yang dipilih. Murid terlibat dalam aktivitas

pengumpulan data, analisis informasi yang tajam, hingga sintesis untuk merumuskan kesimpulan yang valid.

4. **Sinergi Kolaboratif:** Model ini memicu terciptanya interaksi antarmurid melalui kerja kelompok. Dalam proses ini, peserta didik mengasah kemampuan dalam mendistribusikan beban kerja, mengemban tanggung jawab individu demi kepentingan bersama, serta melakukan integrasi berbagai perspektif pemikiran.
5. **Proses Reflektif:** Evaluasi diri terhadap hasil dan proses belajar merupakan komponen krusial dalam PjBL. Melalui refleksi, murid dapat mengidentifikasi efektivitas metode belajar mereka, memahami hambatan yang dihadapi, serta merumuskan strategi perbaikan untuk pengembangan di masa mendatang.

Keberhasilan edukasi sering kali dipresentasikan melalui prestasi belajar, yang merupakan manifestasi dari akumulasi kompetensi murid pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik selama periode instruksional tertentu. Secara operasional, pencapaian ini diukur melalui instrumen evaluasi yang komprehensif, mencakup ujian formal, penugasan terstruktur, hingga observasi langsung terhadap perilaku serta keterampilan praktis di ruang kelas. Merujuk pada pemikiran Saputri et al. (2024), prestasi merupakan representasi konkret dari penguasaan materi yang diperoleh pasca-aktivitas pembelajaran, yang lazimnya dinyatakan dalam bentuk simbol angka atau huruf sebagai indikator performa intelektual individu (Saputri et al. 2024).

Indikator utama efektivitas sebuah sistem pendidikan terletak pada sejauh mana peserta didik mampu menguasai kurikulum yang telah ditempuh. Sejalan dengan perspektif Krasten Hard (2024), prestasi bukan sekadar rekaman nilai, melainkan sebuah penilaian holistik terhadap dedikasi belajar dan pengalaman transformatif yang dialami murid (Krasten Hard 2024). Oleh karena itu, cakupan prestasi harus dilihat sebagai integrasi antara penguasaan pengetahuan (kognitif), internalisasi nilai-nilai karakter (afektif), serta kemahiran teknis (psikomotorik).

Dinamika prestasi belajar dipengaruhi oleh korelasi kompleks antara variabel internal dan eksternal. Berdasarkan kajian Munjirin dan Iswinarti (2023), dimensi internal mencakup aspek fundamental seperti kapasitas intelektual, minat spesifik, kondisi fisiologis, serta motivasi personal (Munjirin and Iswinarti 2023). Dalam konteks ini, motivasi bertindak sebagai katalisator utama; murid dengan dorongan intrinsik yang kuat cenderung memiliki resiliensi lebih tinggi dalam menggapai target akademik. Di sisi lain, faktor eksternal yang meliputi kualitas pedagogi guru, dukungan stabilitas domestik di lingkungan keluarga, serta ketersediaan sarana prasarana, turut memegang peranan krusial dalam menentukan arah capaian Murid.

Upaya sistematis untuk mendorong prestasi memerlukan transformasi strategi instruksional. Simatupang et al. (2024) menegaskan bahwa peningkatan mutu hasil belajar dapat diakselerasi melalui pembaruan metodologi, tata kelola kelas yang efisien, serta stimulasi psikologis (Simatupang et al. 2024). Implementasi model pembelajaran inovatif, seperti *Project-Based Learning* (PjBL), terbukti efektif dalam memicu keterlibatan aktif Murid. Melalui pendekatan kontekstual ini, murid tidak hanya menyerap teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan pada problematik nyata, yang menurut Sibarani et al. (2024) mampu mempertajam pemahaman mendalam dan keterampilan praktis mereka (Sibarani et al. 2024).

Selain aspek metodologis, lingkungan belajar yang kondusif menjadi fondasi bagi optimalisasi potensi Murid. Penataan ruang yang mendukung kolaborasi, regulasi kelas yang

konsisten, serta pemberian umpan balik yang membangun merupakan elemen manajemen kelas yang esensial (Munjirin and Iswinarti 2023). Lebih lanjut, Amalia (2024) menyoroti bahwa penguatan motivasi intrinsik yang lahir dari rasa ingin tahu dan kepuasan intelektual memiliki dampak jangka panjang yang lebih signifikan terhadap prestasi dibandingkan sekadar pemberian ganjaran ekstrinsik (Amalia 2024).

Integrasi teknologi informasi juga menjadi instrumen vital dalam memperluas cakrawala belajar dan menyediakan pengalaman edukasi yang lebih interaktif serta variatif. Pada akhirnya, sebagaimana ditekankan oleh Slavin dalam Abdul Malik (2024), efektivitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan sistem dalam mengakomodasi karakteristik unik setiap individu. Melalui pendekatan yang berpusat pada murid (*student-centered learning*), peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif guna mencapai standar potensi tertinggi mereka (Abdul Malik 2024).

2. METODE

Guna mengevaluasi mutu instruksional serta capaian akademis peserta didik, studi ini mengadopsi rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengintegrasikan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Prosedur operasional penelitian ini disusun dalam serangkaian siklus sistematis yang mencakup fase penyusunan rencana, implementasi kebijakan di kelas, pemantauan secara langsung, hingga evaluasi kritis. Melalui tahapan tersebut, setiap siklus difokuskan untuk mendeteksi kendala dalam ruang kelas, mengeksekusi solusi inovatif, meninjau efektivitas langkah yang diambil, serta merumuskan landasan perbaikan bagi periode selanjutnya. Fokus pengamatan diarahkan pada 36 murid yang duduk di kelas X-5 SMA N 1 Rantau Selatan. Penentuan sampel pada kelompok ini didorong oleh temuan data lapangan yang mengindikasikan bahwa kompetensi murid dalam lingkup materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan belum mencapai tingkat optimal, sehingga memerlukan intervensi pedagogis yang lebih mendalam.

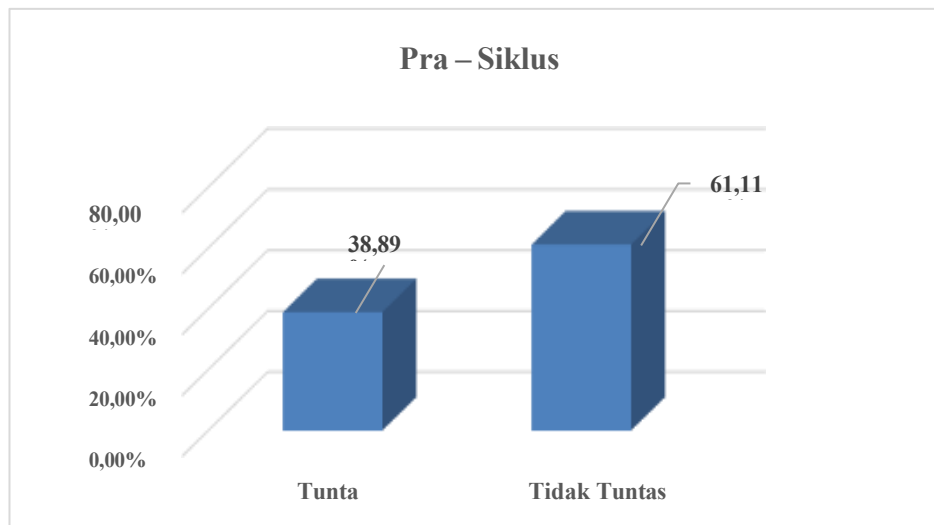


Gambar 1 Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini diawali dengan memaparkan capaian akademis peserta didik pada fase pra-siklus, yang berfungsi sebagai landasan dasar bagi pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan observasi awal, rerata nilai yang diperoleh muridnya mencapai angka 68,36, sebuah perolehan yang masih belum mampu melampaui ambang batas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Indikasi rendahnya penguasaan materi ini terlihat jelas dari data distribusi nilai, di mana hanya terdapat 38,89% murid yang dinyatakan tuntas, sedangkan 61,11% sisanya masih berada di bawah standar kelulusan. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa pendekatan instruksional yang selama ini diterapkan sebelum penggunaan model *Project-Based Learning* belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar.

Rendahnya hasil belajar pada periode pra-siklus ini mencerminkan adanya hambatan dalam proses penyerapan materi, mengingat mayoritas peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Kesenjangan antara realitas nilai di lapangan dengan standar ketuntasan ideal menegaskan urgensi dilakukannya transformasi atau pembaruan dalam strategi pengajaran. Oleh sebab itu, integrasi model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) diproyeksikan dapat menstimulasi keterlibatan aktif serta memperdalam pemahaman Murid. Melalui intervensi ini, diharapkan terjadi eskalasi pada rerata kelas maupun rasio ketuntasan klasikal pada tahapan siklus selanjutnya. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menetapkan bahwa penerapan model PjBL merupakan langkah perbaikan yang krusial untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran.



Gambar 2 Data Nilai Peserta Didik pada Pra – Siklus

Analisis Data Penelitian Siklus I

1. **Fase Perencanaan (*Planning*):** Langkah awal dalam penelitian ini melibatkan penyusunan strategi instruksional secara komprehensif dengan mengadopsi model *Project Based Learning* (PjBL) pada kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fokus utama pada tahapan ini adalah memformulasikan kerangka kerja yang sistematis, yang mencakup penentuan isu-isu kontekstual sebagai landasan proyek, pembentukan struktur kelompok kerja Murid, serta inventarisasi kebutuhan sumber daya pendukung. Selain itu, peneliti juga memvalidasi alat ukur penilaian yang akan digunakan. Seluruh rangkaian aktivitas ini bertujuan untuk menjamin bahwa

proses implementasi pembelajaran memiliki landasan yang terorganisir dan arah yang terukur.

2. **Fase Tindakan (*Action*):** Tahap ini merupakan realisasi dari model PjBL yang telah disusun, bertempat di ruang kelas X-1 SMA Negeri 1 Rantau Selatan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam praktiknya, pendidik berperan sebagai fasilitator yang memaparkan problematik relevan sekaligus memberikan pendampingan selama proses pencarian solusi berlangsung. Para peserta didik secara kolaboratif melakukan investigasi mendalam, pertukaran gagasan, serta pengaplikasian konsep teoretis ke dalam aksi nyata di lapangan. Secara simultan, peneliti melakukan penghimpunan data terkait level pemahaman dan kompetensi teknis murid dengan memanfaatkan teknik observasi, pendokumentasian melalui catatan lapangan, serta penggunaan instrumen evaluasi yang telah disiapkan sebelumnya.
3. **Fase Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*):** Pada tahapan ini, peneliti melakukan peninjauan secara langsung terhadap dinamika kegiatan belajar yang dijalankan oleh murid selama proses PjBL. Informasi yang diperoleh melalui pengamatan empiris tersebut berfungsi sebagai parameter untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi dan kapabilitas praktis yang dicapai peserta didik. Lebih lanjut, berbagai instrumen evaluasi diaplikasikan guna memperoleh data yang akurat mengenai kurva perkembangan individu maupun capaian hasil belajar secara kolektif, yang nantinya akan menjadi bahan analisis terhadap efektivitas metode yang diterapkan.

Tabel 1 Data perolehan Nilai pada Siklus 1

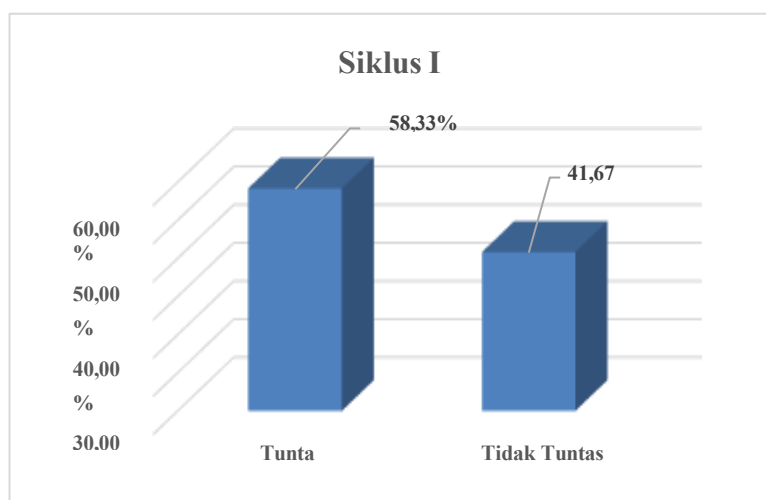
Siklus I			
No	Kode Murid	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Murid 1	75	TUNTAS
2	Murid 2	65	TIDAK TUNTAS
3	Murid 3	70	TIDAK TUNTAS
4	Murid 4	60	TIDAK TUNTAS
5	Murid 5	60	TIDAK TUNTAS
6	Murid 6	75	TUNTAS
7	Murid 7	75	TUNTAS
8	Murid 8	80	TUNTAS
9	Murid 9	78	TUNTAS
10	Murid 10	80	TUNTAS
11	Murid 11	80	TUNTAS
12	Murid 12	75	TUNTAS
13	Murid 13	65	TIDAK TUNTAS
14	Murid 14	74	TIDAK TUNTAS
15	Murid 15	85	TUNTAS
16	Murid 16	73	TIDAK TUNTAS
17	Murid 17	80	TUNTAS
18	Murid 18	82	TUNTAS

19	Murid 19	77	TUNTAS
20	Murid 20	80	TUNTAS
21	Murid 21	85	TUNTAS
22	Murid 22	65	TIDAK TUNTAS
23	Murid 23	70	TIDAK TUNTAS
24	Murid 24	80	TUNTAS
25	Murid 25	85	TUNTAS
26	Murid 26	80	TUNTAS
27	Murid 27	74	TIDAK TUNTAS
28	Murid 28	75	TUNTAS
29	Murid 29	65	TIDAK TUNTAS
30	Murid 30	80	TUNTAS
31	Murid 31	80	TUNTAS
32	Murid 32	80	TUNTAS
33	Murid 33	70	TIDAK TUNTAS
34	Murid 34	70	TIDAK TUNTAS
35	Murid 35	65	TIDAK TUNTAS
36	Murid 36	65	TIDAK TUNTAS
TOTAL		2108	
RATA-RATA		75,29	
PRESENTASE TUNTAS		58,33%	21
PRESENTASE TIDAK TUNTAS		41,67%	15

Merujuk pada hasil evaluasi yang dihimpun selama pelaksanaan siklus I, terlihat adanya lonjakan perolehan angka rata-rata peserta didik menjadi 75,29, yang mana pada tahap pra-siklus hanya berada di angka 68,36. Transformasi data ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* memberikan pengaruh yang cukup krusial dalam mengoptimalkan capaian akademis murid di kelas.

Peningkatan tersebut juga selaras dengan grafik ketuntasan belajar yang bergerak naik secara progresif. Jika pada observasi awal tingkat ketuntasan hanya menyentuh angka 38,89%, pada siklus pertama ini angka tersebut melonjak hingga 58,33%. Secara kuantitatif, terdapat penambahan signifikan pada jumlah murid yang melampaui kriteria ketuntasan minimal, yakni dari 14 orang menjadi 21 orang. Realitas ini membuktikan bahwa strategi instruksional yang digunakan efektif dalam mendongkrak performa belajar Murid.

Meskipun penggunaan *Project-Based Learning* pada fase ini telah membuahkan hasil yang menggembirakan, tercatat masih ada 15 peserta didik yang belum mampu memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan perlunya pengkajian mendalam serta identifikasi terhadap berbagai kendala yang masih menghambat proses pemahaman mereka. Kendati demikian, jika dikomparasikan dengan kondisi sebelum tindakan diberikan, capaian pada siklus I ini menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek jauh lebih unggul dalam membantu murid menguasai materi serta meningkatkan prestasi secara keseluruhan.



Gambar 3 Hasil Perolehan Nilai Murid pada Siklus 1

Analisis Data Penelitian Siklus II

1. **Fase Perencanaan (*Planning*):** Fase awal pada siklus kedua ini difokuskan pada pengkajian ulang serta modifikasi terhadap desain instruksional yang telah diimplementasikan pada siklus sebelumnya. Pendidik melakukan analisis komprehensif terhadap proses edukasi yang telah berjalan guna memetakan berbagai kekurangan maupun aspek yang memerlukan optimalisasi. Berdasarkan temuan tersebut, disusunlah strategi perubahan yang lebih adaptif agar penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) pada tahapan ini menjadi lebih efektif dan berkualitas dibandingkan capaian pada siklus pertama.
2. **Fase Tindakan (*Action*):** Memasuki fase tindakan, seluruh rancangan perbaikan yang telah disusun pada tahap perencanaan mulai diaplikasikan ke dalam praktik pembelajaran PjBL. Guru secara aktif mentransformasi berbagai elemen instruksional yang sebelumnya dinilai kurang maksimal, mencakup metode presentasi masalah, manajemen dinamika kelompok, pemanfaatan media pembelajaran, hingga teknik supervisi terhadap peserta didik. Di sisi lain, murid kembali diorientasikan pada aktivitas investigasi dan penyelesaian problem nyata guna memperdalam penguasaan materi serta mengasah kompetensi praktis mereka.
3. **Fase Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*):** Selama siklus kedua berlangsung, dilakukan pemantauan sistematis dan penilaian terhadap jalannya model PjBL. Melalui pengumpulan data menggunakan instrumen evaluasi dan lembar observasi, guru mengukur sejauh mana kemajuan tingkat pemahaman serta keterampilan yang dicapai oleh Murid. Penekanan utama pada tahapan ini adalah untuk memvalidasi efektivitas dari intervensi atau penyesuaian yang telah dilakukan sebelumnya, guna memastikan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Adapun rincian pencapaian nilai peserta didik pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Data Perolehan Nilai Murid pada Siklus II

Siklus II			
No	Kode Murid	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Murid 1	80	TUNTAS
2	Murid 2	75	TUNTAS
3	Murid 3	78	TUNTAS
4	Murid 4	70	TIDAK TUNTAS
5	Murid 5	73	TIDAK TUNTAS
6	Murid 6	80	TUNTAS
7	Murid 7	78	TUNTAS
8	Murid 8	85	TUNTAS
9	Murid 9	85	TUNTAS
10	Murid 10	86	TUNTAS
11	Murid 11	87	TUNTAS
12	Murid 12	80	TUNTAS
13	Murid 13	76	TUNTAS
14	Murid 14	79	TUNTAS
15	Murid 15	88	TUNTAS
16	Murid 16	80	TUNTAS
17	Murid 17	85	TUNTAS
18	Murid 18	87	TUNTAS
19	Murid 19	83	TUNTAS
20	Murid 20	85	TUNTAS
21	Murid 21	88	TUNTAS
22	Murid 22	78	TUNTAS
23	Murid 23	75	TUNTAS
24	Murid 24	85	TUNTAS
25	Murid 25	88	TUNTAS
26	Murid 26	90	TUNTAS
27	Murid 27	78	TUNTAS
28	Murid 28	79	TUNTAS
29	Murid 29	73	TIDAK TUNTAS
30	Murid 30	86	TUNTAS
31	Murid 31	90	TUNTAS
32	Murid 32	90	TUNTAS
33	Murid 33	80	TUNTAS
34	Murid 34	80	TUNTAS

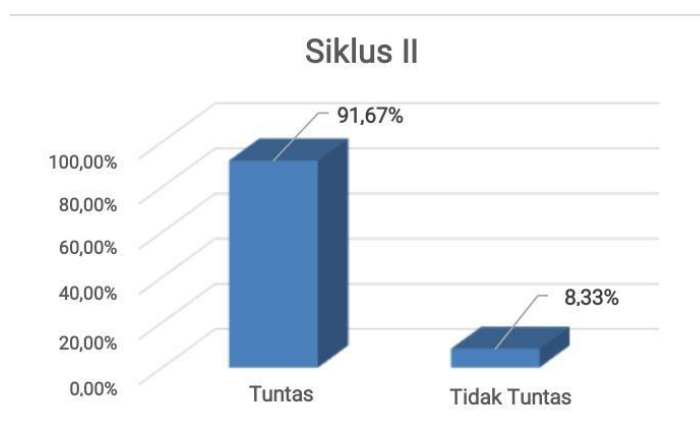
35	Murid 35	75	TUNTAS
36	Murid 36	75	TUNTAS
TOTAL		2285	
RATA-RATA		81,61	
PRESENTASE TUNTAS		91,67%	33
PRESENTASE TIDAK TUNTAS		8,33%	3

Analisis data pada siklus kedua penelitian tindakan kelas ini mengonfirmasi bahwa integrasi model *Project-Based Learning* (PjBL) secara substansial memperkuat penguasaan materi serta kompetensi praktis peserta didik. Lonjakan performa akademis terlihat jelas dari perolehan skor rata-rata kelas yang merangkak naik ke angka 81,61, melampaui capaian siklus perdana yang tertahan di angka 75,29. Fenomena ini memvalidasi bahwa skema pembelajaran berbasis proyek memiliki efikasi yang kian solid dalam memacu akselerasi prestasi belajar Murid.

Transformasi signifikan juga teramati pada rasio keberhasilan klasikal, di mana angka ketuntasan melonjak tajam dari 58,33% menjadi 91,67%. Secara kuantitatif, jumlah peserta didik yang melampaui ambang batas kriteria ketuntasan bertambah sebanyak 12 orang, yakni dari 21 individu pada siklus awal menjadi 33 individu pada fase berikutnya. Data tersebut mencerminkan keberhasilan metodologi yang diterapkan dalam merangkul mayoritas populasi kelas untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

Meskipun implementasi PjBL pada tahapan ini membuahkan hasil yang impresif melalui peningkatan rerata nilai dan persentase kelulusan, masih terdapat tiga murid yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perancangan strategi intervensi atau pendampingan khusus guna mengakomodasi kebutuhan belajar murid yang masih tertinggal tersebut.

Sebagai konklusi, temuan ini menegaskan efektivitas penggunaan model *Project-Based Learning* dalam mengoptimalkan prestasi akademik murid kelas X-5 SMA Negeri 1 Rantau Selatan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Keselarasan antara metode dan kebutuhan murid terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan berhasil guna.



Gambar 4 Hasil Perolehan Nilai Murid pada Siklus II

4. KESIMPULAN

Eksperimen ini mengevaluasi dampak integrasi strategi *Project-Based Learning* (PjBL) terhadap capaian akademis peserta didik kelas X-5 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, khususnya dalam lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fokus utama kajian ini adalah mentransformasi efektivitas pembelajaran guna mendongkrak hasil belajar murid secara komprehensif.

Kondisi awal pada fase Pra Siklus mengindikasikan rendahnya efisiensi model pembelajaran konvensional yang digunakan sebelumnya. Hal ini tercermin dari perolehan rerata nilai murid yang hanya menyentuh angka 68,36, dengan tingkat ketuntasan klasikal yang sangat minim, yakni 38,89%. Kondisi tersebut menegaskan bahwa standar ketuntasan minimal belum mampu diakomodasi oleh pendekatan instruksional yang lama.

Intervensi dimulai pada Siklus I dengan memperkenalkan skema pembelajaran berbasis proyek. Langkah ini memicu eskalasi performa akademis yang cukup berarti, di mana rerata nilai kelas merangkak naik ke posisi 75,29 dan rasio ketuntasan murid meningkat menjadi 58,33%. Walaupun progres mulai terlihat, fakta bahwa masih terdapat 15 murid yang belum mencapai batas kelulusan mengisyaratkan perlunya penyempurnaan taktis pada tahapan berikutnya.

Optimalisasi metode PjBL pada Siklus II membuahkan hasil yang jauh lebih impresif. Rata-rata prestasi murid melonjak hingga mencapai 81,61, sementara persentase ketuntasan belajar melesat tajam ke angka 91,67%. Pada tahap ini, hanya tersisa 3 murid yang belum memenuhi kriteria ketuntasan, yang membuktikan bahwa mayoritas peserta didik telah berhasil menguasai materi dengan sangat baik melalui pendekatan ini.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memvalidasi efektivitas *Project-Based Learning* sebagai instrumen untuk mengakselerasi prestasi murid dibandingkan metode pengajaran terdahulu. Peningkatan yang konsisten dari fase Pra Siklus hingga Siklus II menunjukkan bahwa model berbasis proyek mampu menstimulasi partisipasi aktif serta memperdalam pemahaman konseptual Murid. Kesuksesan implementasi PjBL dalam studi ini memberikan landasan empiris yang kuat bagi tenaga pendidik untuk mengadopsi pendekatan serupa dan melakukan penyesuaian instruksional berbasis data demi mengoptimalkan luaran pendidikan di masa depan.

5. REFERENSI

- Abdul Malik, Suratman. 2024. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Murid Kelas XI A SMK Negeri 1 Wewewa Barat Tahun Pelajaran 2023/2024 Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan." *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3(04):521–31.
- Amalia, Asri Andika. 2024. "Korelasi Motivasi Belajar Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Perilaku Belajar Murid SMK Islam Di Kabupaten Kudus."
- Damayanti, et all. 2023. "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2(2):706–19.
- Dihe, Laurensius, and Yvonne Wangdra. 2023. "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa." (September):84–90.
- Krasten Hard, Indrawati. 2024. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Murid Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(0.1101/2021.02.25.432866):1–15.

- Mujiburahman, Suhardi, and Hadijah Muhamad. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learnig Di Era Kurikulum Merdeka." 2(2):91–99.
- Munjirin, Ahmad, and Iswinarti. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Remaja." *Cognicia* 11(2):106–11. doi:10.22219/cognicia.v11i2.29010.
- Saputri, Rahmawati Eka, Elsa Sapitri, Ika Kartika, and Nadia Safira Putri. 2024. "Analisis Karakter Murid Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1):9. doi:10.47134/pgsd.v2i1.909 .
- Sibarani, Evi Vania, Irma Arda, Shafa Siregar, Laurentina Siahaan, Anita Br Gultom, and Vetra Pasaribu. 2024. "Analisis Dampak Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Murid Di SMPN 3 Tarutung." *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 30:117–21.
- Simatupang, Franroso Pininggit, Faisal Josua Manalu, Agus Satria Siregar, Eka Selvia Tampubolon, and Fadhil Ammar Rizqillah Lubis. 2024. "Psikomotorik Murid Pada Mata Pelajaran PJOK Di." *Journal Physical Health Recreation (JPHR)* 5(3):118–22.